

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara konseptual telah dinyatakan dalam perundang-undang bahwa pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, matang dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dasar tersebut ternyata belum berkembang dengan baik kedalam implementasi sehingga krisis karakter muncul dalam berbagai bentuk.¹ Disadari atau tidak perilaku masyarakat sekarang ini terutama remaja dan anak-anak menjadi sangat mengkhawatirkan, seperti meningkatnya kasus narkoba, pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak, remaja dan lain-lain, yang menjadi masalah sosial hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Berbagai kejadian dan fenomena yang terjadi diperlukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam memecahkan permasalahan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk

¹ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, cet kesatu, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 1.

mengatasi semua permasalahan tersebut.² Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.³

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai hot issue yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen dasar yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan hilang.⁴

Pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral agar terciptanya insan yang religius pada peserta didik dan sebagai bentuk upaya pembentukan karakter religius. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, diharapkan peserta didik memiliki

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, cet ketiga, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2014), hal. 18-19.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet kesatu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 2.

⁴ *Ibid*, hal. 58.

perilaku yang baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵ Dasar pendidikan karakter, sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini atau yang biasanya disebut oleh para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sudah sepatutnya pendidikan karakter di mulai dari dalam keluarga dan sekolah yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Menurut Suyanto, pertumbuhan kecerdasan otak manusia yang paling besar terjadi pada masa anak-anak.⁶

Karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya, namun karakter harus dibentuk, ditumbuhkembangkan serta dibangun secara sadar. Membentuk dan menumbuhkembangkan serta membangun karakter, seperti karakter religius sangat penting dilakukan sejak dini untuk mencapai kesuksesan dan mencapai generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tentunya ini semua harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif.⁷

Metode yang efektif dalam penerapan karakter religius salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga sikap atau perilaku dapat melekat dan menetap secara otomatis sehingga

⁵ Sukatin, M.Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, cet kesatu, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), hal. 148.

⁶ *Ibid.*, hal. 19.

⁷ Engeng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, cet kesatu, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020), hal. 2-3.

dapat menjadi sebuah kebiasaan.⁸ Ada tiga pendapat mengenai pengertian anak usia dini, dalam perspektif Islam bahwa anak usia dini berusia 0-7 tahun, sedangkan dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 menyatakan anak usia dini berusia 0-6 tahun, dan menurut organisasi NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.⁹

Orang tua berperan sebagai penanggung jawab utama bagi keberhasilan pendidikan bagi setiap anak. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum maksimal dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan karakter pada anak usia dini karena berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, faktor karena kesibukan pekerjaan maupun kurangnya pengetahuan dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini. Sehingga banyak orang tua yang memilih menitipkan atau menyekolahkan anak usia dini di PAUD.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter terutama dalam pembentukan karakter religius. Sekolah mempunyai peran penting dalam proses pendidikan karena sekolah merupakan sarana bagi anak, di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen, merupakan lembaga pendidikan pra sekolah unggulan yang mempunyai visi mencetak generasi rabbani yang cinta Al Qur'an sejak dini. Dalam upaya pembentukan karakter religius, di PAUD IT Ar Risalah sudah

⁸ *Ibid.*, hal. 13.

⁹ Syifafauzakia, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, cet kesatu, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 15.

menggunakan metode pembiasaan yaitu pembiasaan-pembiasaan Islami atau keagamaan.

Berangkat dari pembahasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang metode pembiasaan yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam upaya pembentukan karakter religius pada kelompok TK B usia 5-6 tahun, dengan alasan-alasan di atas, peneliti mengangkat tema pendidikan anak usia dini, dengan judul: “*Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen*“, dengan harapan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat menambah *hasanah* keilmuan dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini.

B. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, untuk lebih merujuk pada masalah dan lebih fokusnya penelitian, maka disini penulis hanya akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen pada kelompok TK B usia 5-6 tahun.
2. Hasil pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui metode pembiasaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti hanya akan merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di PAUD IT Ar Risalah Pejagon Kebumen pada kelompok TK B usia 5-6 tahun ?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius pada anak usia dini melalui metode pembiasaan ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman pembaca pada judul yang diajukan ini, maka peneliti bermaksud untuk menjelaskan istilah-istilah pokok pada judul tersebut, diantaranya :

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan.¹⁰

Pembiasaan yang dimaksudkan peneliti yaitu penerapan pembiasaan-pembiasaan Islami atau keagamaan dalam membentuk karakter religius. Seperti pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, cet kesatu, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 267.

2. Karakter Religius

Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Karakter religius yang dimaksud oleh peneliti yaitu sikap atau perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius yang akan menjadi acuan penelitian yaitu, *religious belief*, *religious practice*, *religious knowledge* dan *religious effect*.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

Pendidikan anak usia dini yang dimaksud adalah kelompok TK B usia 5-6 tahun.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen dalam membentuk karakter religius.

¹¹ *Ibid.*, hal. 148.

¹² Habibu Rahman, dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, Cet kesatu, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hal. 11.

2. Mendeskripsikan hasil yang ditimbulkan dari metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini.

F. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini antara lain yaitu :

- a. Sebagai bahan pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini untuk membentuk karakter religius.
- b. Sebagai bahan pengetahuan pendidik PAUD dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini untuk membentuk karakter religius.
- c. Untuk membantu para orang tua dalam mengevaluasi, apakah mereka sudah memberikan pendidikan secara maksimal terutama pendidikan karakter sejak anak diusia dini.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pemahaman pembentukan karakter religius pada anak usia dini.
- e. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi para pendidik yang ingin mengkaji masalah pendidikan karakter religius pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan mengenai bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini.

- b. Sebagai bahan informasi mengenai pembentukan karakter religius pada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen dengan menggunakan metode pembiasaan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dari hasil penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di PAUD IT Ar Risalah Pejagoan Kebumen.